

DESAIN RUMAH PANGGUNG BERGAYA INDUSTRIAL BARN HOUSE PADA COTTAGE DI KAWASAN EKOWISATA KELOMPOK KOPI TANI MANGLAYANG

Defi Sintabela¹, Saryanto²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia

Abstract

Kelompok Tani Manglayang has an area of 50,000 m² which has the potential to become an ecotourism area to introduce farm products that have been recognized in various countries. Therefore, supporting facilities are needed, one of which is visitor accommodation in the form of lodging through planning that suits their needs and utilizes existing natural potential, so that visitors can get to know the area better for activities in the Ecotourism Area which is at a height and away from the main road. The facility is in the form of cottages produced from programming and designing methods that explore the concept. Through the concept of a form that is designed like floating, this adopts the shape and architectural design of a traditional stilt house. The cottages are wrapped with industrial barn house elements whose manufacturing process is considered appropriate and fast for an area that continues to grow. Thus, this cottage is expected to be a facility that enlivens the Kelompok Tani Manglayang and illustrates the sustainable design of Manglayang's environmental potential, culture and natural atmosphere.

Keywords: Cottage, Stilt House, Industrial Barn House, Design

Abstrak

Kelompok Tani Manglayang memiliki lahan seluas 50.000 m² yang berpotensi menjadi kawasan ekowisata guna memperkenalkan hasil tani yang telah dikenal di berbagai negara. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas penunjang salah satunya akomodasi pengunjung berupa penginapan melalui perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan serta memanfaatkan potensi alam yang ada, sehingga pengunjung dapat lebih mengenal kawasan untuk berkegiatan di Kawasan Ekowisata yang berada di ketinggian dan jauh dari jalan utama. Fasilitas tersebut berupa cottage yang dihasilkan dari metode programming dan desigining yang mengeksplorasi konsep. Melalui konsep bentuk yang di desain seperti melayang hal ini mengadopsi bentuk dan desain arsitektur rumah panggung tradisional. Cottage dibalut dengan elemen industrial barn house yang proses pembuatannya dipandang tepat dan cepat untuk kawasan yang terus berkembang. Dengan demikian, cottage ini diharapkan menjadi fasilitas yang menghidupkan Kawasan Kelompok Kopi Tani Manglayang serta menggambarkan desain berkelanjutan dari potensi lingkungan, budaya, dan suasana alam Manglayang.

Kata Kunci : Cottage, Rumah Panggung, Industrial Barn House, Desain

Pendahuluan

Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang berlokasi di jalan Palintang, Kampung Cilalareun Desa, Cipanjalu, Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Produk Kopi Manglayang sendiri sudah diperkenalkan kepada publik sejak tahun 2014 dan telah menjadi komoditas andalan Jawa Barat dalam berbagai acara festival nasional hingga internasional (Newswire, 2018). Namun, eksistensi Kopi Manglayang ini masih kurang dikenal dan diketahui keberadaannya oleh masyarakat lokal. Hal ini terjadi karena kurang kuatnya identitas visual dan publikasi yang dilakukan oleh Kopi Manglayang (Setiawan & Jaenab, 2023), baik visual secara grafis maupun suasana ruang di kawasan produksi. Maka dari itu, Kopi Manglayang berusaha meningkatkan visual suasana ruang dengan mengolah kawasan produksi menjadi kawasan pusat pengembangan produk kopi yang berbasis ekowisata dengan mengolah potensinya sebagai sarana edukasi dan rekreasi berupa Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang (Kusnaedi & Waskito, n.d.).

Lokasi Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang berada di Gunung Manglayang, di ketinggian kurang lebih 1.000 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini terletak di tepi jalan dengan daya tarik yang besar karena memiliki lembah pegunungan yang memberikan pemandangan alam asri dan kebudayaan yang cukup kental dapat dirasakan. Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang berjarak 4.1 meter dari Alun-Alun Ujung Berung sebagai jalan utama, dengan waktu tempuh 10 sampai 20 menit perjalanan. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, sudah sewajarnya Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang memiliki sarana fasilitas yang memadai, salah satunya adalah fasilitas penginapan.

Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang memiliki kontur tanah yang tidak rata serta terbatasnya lahan untuk fasilitas penginapan menjadikan desain sebagai hal yang penting untuk pengunjung dapat mengeksplor Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang. Fasilitas penginapan ini dirancang dengan memanfaatkan potensi alam yang ada serta menyesuaikan tema dan kebutuhan dari kegiatan pengunjung selama di Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang. Cottage menjadi jenis penginapan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung serta potensi alam sekitarnya. Cottage dirancang dengan kreativitas dan inovasi disertai

pendekatan desain berkelanjutan, baik dari segi lingkungan yang berfokus pada pemanfaatan lahan dan alam, maupun dari segi budaya yang berfokus pada nilai budaya warga sekitar kawasan Manglayang dan sekitarnya. Pada perancangan Cottage Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang ini mengambil beberapa elemen dasar Gaya Industrial yang dikembangkan melalui perpaduan dengan elemen bangunan Barn House. Hal tersebut didasari oleh kriteria desain yang diberikan oleh mitra.

Gaya Industrial merupakan gaya desain yang mengutamakan kepraktisan serta fungsional dengan nuansa kasar dan autentik khas industri/pabrik. Menurut Amini et al (2019), karakteristik dari gaya industrial dipengaruhi oleh warna, tekstur, penggunaan material mentah, dan tidak dilakukan finishing. Karakteristik lain dijelaskan kembali oleh Persada & Giri (2020), terdapat 3 simbol desain industrial yaitu terdapat bahan metal, simbol warna yaitu warna dasar pada industri metal dan warna natural, seperti hitam, abu, hijau tua, dan berbagai warna coklat, serta material baru yang memiliki tekstur seperti semen, kayu, bata, besi berkarat, kulit, dan pelat baja.

Sedangkan barn house merupakan rumah yang umum dijumpai di daerah peternakan atau perkebunan. Barn house merupakan rumah khas Amerika klasik yang identik dengan atap mansardnya (*Desain Rumah Model Barn House Yang Tampil Manis, Unik, Dan Elegan - ARSITAG, n.d.*). Istilah 'Barn House' mengacu pada rumah yang secara arsitektural mengacu pada gudang dengan bentuk sederhana memanjang dengan atap bernada.



Gambar 1. Classic Barn House

Sumber : <https://newenergyworks.com/classic-barn>

Karakteristik barn house seperti pada gambar 1 adalah penggunaan atap tinggi dan penggunaan material struktur kayu papan di hampir seluruh bangunannya (AnyGeraldin, 2023). Selain itu, barn house juga memiliki bentuk bukaan jendela dan pintu yang khas, berbentuk geometri sederhana berupa segi empat atau mengikuti bentuk permukaan dindingnya (bagian atas miring mengikuti atap).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang fasilitas penginapan yang menarik di antara bangunan dan alam sekitar. Dengan pendekatan berkelanjutan baik dari segi lingkungan dan budaya sekitarnya, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan nilai kebaruan berupa :

1. Eksplorasi konsep arsitektur bangunan yang merespon lahan dan tapak,
2. Eksplorasi bentuk bangunan cottage yang merujuk kepada kriteria desain,
3. Eksplorasi gaya interior berdasarkan kriteria desain untuk meningkatkan suasana ruang.

Sehingga dari penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan rancangan fasilitas penginapan berupa cottage dengan kebaruan konsep menarik yang dapat meningkatkan suasana ruang serta menunjang kegiatan Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang.

Metode

Proses perancangan Cottage Kawasan Kelompok Kopi Tani Manglayang menyesuaikan dengan strategi yang digunakan, yaitu dengan membaginya dalam beberapa tahap. Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Dharmawan(2011) tahapan perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu tahap programming dan designing. Tahap programming dilakukan di awal proses perancangan dengan berfokus pada data dan informasi yang diseleksi untuk mengidentifikasi masalah, solusi, tujuan, hingga menghasilkan konsep perancangan sebagai pemecahan masalah. Sedangkan tahap designing sebagai langkah selanjutnya, merupakan pengembangan konsep programming berupa upaya dalam merespon lingkungan dan lahan dengan mengeksplorasi ide gagasan secara skematis untuk mendapatkan suatu kebaruan desain.

Programming

Menurut Edward T. White, Pemrograman merupakan persiapan menuju desain yang didukung fakta-fakta kondisi serta keputusan yang memengaruhi bentuk (Mj, n.d.). Dengan begitu, programming berarti sebuah metode untuk memproses data yang kemudian diidentifikasi dan dianalisis hingga menghasilkan konsep perancangan desain yang berisi identifikasi masalah, tujuan, hingga kriteria desain.

Dalam tahap programming ini, data-data yang sudah teridentifikasi didapatkan dari design brief yang dipaparkan oleh mitra. Maka dari itu, masalah, tujuan, kebutuhan serta kriteria desain sudah teridentifikasi dengan jelas dan dapat dikembangkan pada tahap designing.

Designing

Tahap Designing dimulai ketika seluruh data mengenai konsep perancangan desain, berupa masalah, tujuan, hingga kriteria desain, sudah melalui identifikasi pada proses programming. Proses ini merupakan upaya merespon lahan untuk mencari kebaruan dari data yang sudah diolah sebelumnya. Pada tahap ini muncul persepsi perancang

terhadap bentuk baru yang dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Persepsi ini juga mengacu kepada konsep kawasan yang sudah dipaparkan sebelumnya oleh mitra.

Konsep keseluruhan Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang adalah kawasan yang tampak seperti melayang. Konsep tersebut berasal dari kata layang pada nama “Manglayang”. Konsep melayang ini kemudian direspon dengan mempertimbangkan kondisi lahan yang tersedia. Lahan bangunan cottage yang tidak rata dan tidak boleh diratakan sehingga bangunan tidak dapat dirancang dengan pondasi yang menerus. Maka dari itu perencanaan cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang mengadopsi bentuk dan desain arsitektur rumah panggung tradisional.

Eksplorasi Konsep dan Gaya

Konsep yang diusung untuk cottage ini adalah memadukan konsep bangunan yang dapat dibangun pada lokasi Cottage yang lahannya tidak rata dengan elemen-elemen interior yang proses pembuatannya dipandang tepat dan cepat untuk kawasan yang terus berkembang. Maka dari itu, dilakukan eksplorasi bentuk dengan mengambil konsep dari bangunan yang hadir pada budaya lingkungan masyarakat sekitar, dan kemudian diterapkan pada bentuk bangunan yang dirancang secara lebih sederhana dan tepat sesuai kebutuhannya. Konsep bentuk yang diambil menggambarkan desain berkelanjutan dari potensi lingkungan, budaya, dan suasana alam Manglayang.

Pada fasilitas penginapan, cottage merupakan bangunan rumah kecil yang mengutamakan privasi penggunanya dan berlokasi di tempat yang memiliki lanskap pemandangan alam yang indah, jauh dari perkotaan. Oleh karena itu, perancangan cottage ini berusaha menghadirkan suasana rumah yang nyaman tanpa menghilangkan identitas budaya masyarakat di sekitarnya. Eksplorasi dilakukan dengan cara menghadirkan bentuk bangunan tradisional yang dimodifikasi dengan elemen-elemen yang tepat dan cepat pada kawasan yang berkembang.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi Proyek

Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang berlokasi di Jalan Palintang, Kampung Cilalareun, Desa Cipanjalu, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, berkoordinat $6^{\circ}52'58.1''S$ $107^{\circ}42'50.7''E$. Kawasan ini memiliki kontur tanah berundak dengan area yang mengarah ke lembah.



Gambar 2. Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang

Adaptasi dari : Google Earth



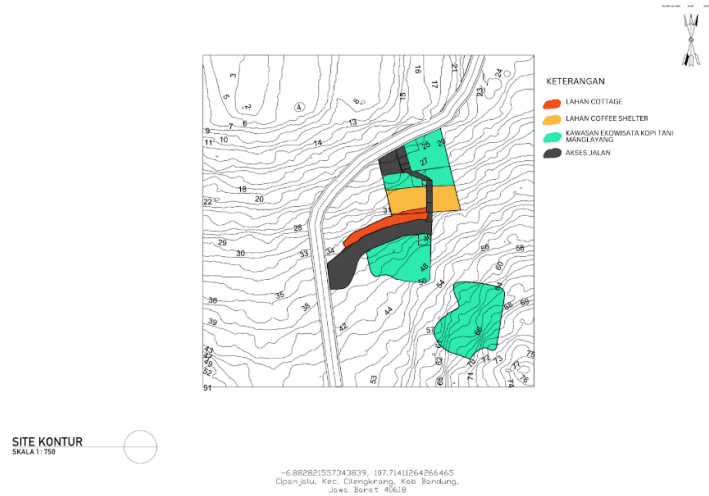
Gambar 3. Kondisi eksisting kontur tanah lahan untuk cottage

Lokasi perancangan cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang terletak berdampingan dengan area menjemur pada Coffee Shelter, tepatnya pada koordinat $6^{\circ}52'59.0''S$ $107^{\circ}42'50.7''E$, dengan area memanjang seluas kurang lebih 350 m^2 .



Gambar 4. Lokasi Perencanaan Cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang

Adaptasi dari : Google Earth



Gambar 5. Lokasi Perencanaan Cottage pada Site Kontur Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang

Lokasi perancangan cottage memanjang sejalur dengan area terbuka pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang. Permukaan lokasi perancangan cottage terletak lebih rendah dibandingkan area Coffee Shelter dan lebih tinggi dibandingkan dengan jalan. Hal tersebut memberikan kawasan cottage pemandangan alam lembah yang indah dan baik tanpa terhalang bangunan lain yang lebih tinggi.

Programming

1. Programming Ruang

Cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang berfungsi sebagai fasilitas penginapan yang mengakomodir kegiatan pengunjung dengan sasaran penggunanya adalah keluarga kecil (3-4 anggota keluarga) yang berekreasi/berwisata, dan rekan bisnis yang bertamu untuk mengenal dan berbisnis dengan Kopi Manglayang. Berdasarkan pengguna fasilitas, maka aktivitas yang dilakukan di dalam penginapan diantaranya adalah :

1. Tidur
2. Berkumpul dan bersantai
3. Menikmati suasana kawasan
4. Mandi

5. Buang Air Besar/Kecil

Berdasarkan aktivitas tersebut, Cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang membutuhkan ruang tidur dan ruang berkumpul yang bersifat private serta area service kamar mandi untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung saat menginap di Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang.

Tabel 1. Tabel Programming Ruang

SUBJEK	ZONA RUANG	KEBUTUHAN	AKTIVITAS	FASILITAS	LUAS (m2)	SIRKULASI (m2)	TOTAL (m2)	AREA	STATUS	JMLH UNIT
Cottage tipe 1 1-2 dewasa	Private	Istirahat	Tidur	Queen size bed	2.4	0.48	3.926	Area Tidur	Tamu	2
			Menyimpan barang bawaan	Side table	2	0.4				
				Lemari	2.41	0.482				
		Berkumpul	Berkumpul dan bersantai	Meja	1	0.2				
				Kursi (Sofa)	1.9	0.38				
				Ottoman	2	0.4				
	Service	Kebersihan diri	Mandi	Menikmati suasana lembah	Balkon	1.4	0.28			
				Buang air besar/kecil	Shower	2.52	0.504			
				Closet	1	0.2				
			Cuci Tangan	Wastafel	1	0.2				
				Bersolek	Cermin	1	0.2			
					Storage	1	0.2			
Cottage tipe 2 <4 dewasa	Private	Istirahat	Tidur	Queen size bed	4.6	0.92	4.848	Area Tidur	Tamu	2
			Menyimpan barang bawaan	Side table	2	0.4				
				Lemari	4.82	0.964				
		Berkumpul	Berkumpul dan bersantai	Meja	1	0.2				
	Kursi (Sofa)			1.9	0.38					
	Ottoman			2	0.4					
	Menikmati suasana lembah			Balkon	1.4	0.28				

Service	Kebersihan diri	Mandi	Shower	2.52	0.504	Kamar Mandi
		Buang air besar/kecil	Closet	1	0.2	
		Cuci Tangan	Wastafel	1	0.2	
		Bersolek	Cermin	1	0.2	
			Storage	1	0.2	
Total besaran ruang					8.774	

2. Analisa Tapak Eksisting

Berdasarkan uraian project positioning, dapat dianalisa secara tapak bahwa perencanaan bangunan cottage dibuat menghadap ke arah lembah dengan tujuan mendapatkan view pemandangan alam yang indah.

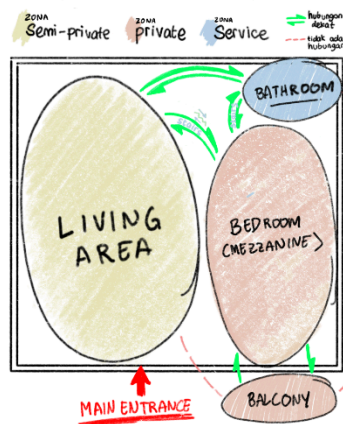
Tabel 2. Tabel Analisa Tapak Eksisting

Analisa		
View	Depan	Belakang
	Lembah kebun kopi yang berada di depan lokasi perencanaan cottage. Merupakan view yang baik untuk diberikan kepada pengguna	Area yang akan dioperasikan menjadi basement, sehingga tidak perlu di ekspos untuk meningkatkan privasi penggunaan Cottage.
Penghawaan	Siang Hari	Malam Hari
	<ul style="list-style-type: none"> ● Angin bergerak naik dari lembah. ● angin lembah di siang hari dapat didapatkan cottage yang tidak tertutup bangunan lain yang lebih besar dan tinggi. ● Lokasi perencanaan Cottage akan terasa sejuk di siang hari. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Angin bergerak dari dataran tinggi ke dataran rendah. ● Angin malam cukup terhalang oleh bangunan Shelter dan tembok pemisah lahan. ● Tidak banyak angin malam yang bisa masuk ke dalam bangunan cottage
Pencahayaan/Sinar Matahari	Terbit	Terbenam
	<ul style="list-style-type: none"> ● Matahari terbit dari bagian depan kiri muka bangunan. ● Panas dan sinar matahari terbit dapat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Matahari terbenam di bagian belakang kanan bangunan. ● Panas dan sinar matahari terbenam

	langsung dirasakan dari lokasi perencanaan cottage.	terhalang oleh bangunan pegunungan yang berada di bagian belakang lokasi perencanaan cottage.
Kebisingan	Dalam Kawasan <ul style="list-style-type: none"> ● Sirkulasi kendaraan bermotor yang berada di depan cottage ● area parkir pengunjung di belakang cottage. 	Luar Kawasan <p>Lokasi cottage berada cukup jauh dari jalan utama sehingga kebisingan dari luar kawasan sangat minim.</p>

Designing

Tahap designing merupakan tahapan berupa merespon lahan dengan mengeksplor ide/gagasan yang diharapkan menjadi solusi dari permasalahan melalui teridentifikasi. Diawali dari diagram kebutuhan ruang hingga konsep bangunan dan gaya interior yang diterapkan pada cottage. Tahap berikutnya dimulai dengan penataan ruang yang dilakukan setelah kebutuhan ruang dari cottage telah teridentifikasi pada tahap programming. Penataan ruang dimulai dengan mengidentifikasi hubungan antar ruang yang kemudian menghasilkan persepsi zoning dan blocking dalam bangunan.



Gambar 6. Hasil Olah Penataan Zoning-Blocking Ruang

Eksplorasi Konsep dan Gaya

Konsep rumah panggung tradisional muncul dari permasalahan lahan lokasi Cottage yang tidak rata dan tidak boleh di ratakan. Selain itu, konsep rumah panggung juga

diadopsi menjadi bentuk yang di desain tampak seperti melayang, berdasarkan konsep keseluruhan Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang, berasal dari kata layang pada nama “Manglayang”.

Rumah panggung yang diambil adalah rumah panggung masyarakat Sunda yang tidak terlalu tinggi namun tetap dibangun panggung. Rumah panggung suku Sunda biasanya hanya memiliki ketinggian panggung 0,5 - 1 meter, ini bertujuan untuk menghormati orang yang telah meninggal dunia agar tidak berada di jajaran yang sama dengan pemakaman (*UNIKOM_Dewi Putri Noviyanti_13.Bab II.Pdf*, n.d.). Secara keseluruhan, rumah panggung suku Sunda menggunakan bahan yang berasal dari alam sekitar seperti kayu, bambu, ijuk, hingga dedaunan. Hal ini selaras dengan perancangan Cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang yang mengusung pendekatan pada budaya dengan mengadopsi konsep rumah adat Masyarakat dan pendekatan dengan lingkungan alam berupa penggunaan material alam secara mentah.

Rumah panggung ini kemudian dipadukan dengan elemen-elemen Barn House. Elemen Barn House yang diambil dalam perancangan ini berupa bentuk sederhana yang unik, nuansa hangat, serta ramah lingkungan karena material yang digunakan mudah untuk diperbaharui (AnyaGeraldin, 2023). Elemen tersebut selaras dengan kebutuhan proses perancangan dan pembuatan cottage yang tepat dan cepat untuk kawasan yang terus berkembang

Konsep Industrial Barn House hadir dari tahap designing, dengan mengolah lahan tanpa melupakan kriteria desain yang dipaparkan mitra untuk menghadirkan suasana industri kopi yang masih terasa budayanya tradisional.

Hasil Desain

Hasil desain cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang dengan penerapan konsep rumah panggung gaya industrial barn house terlampir pada gambar berikut:

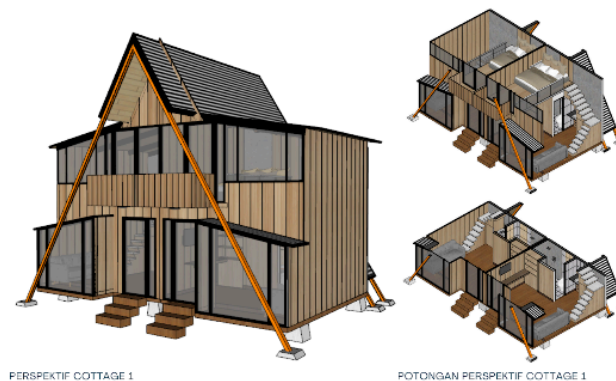


Gambar 7 a & b Fasad Cottage 1 dan Cottage 2

Konsep rumah panggung bergaya industrial barn house diterapkan pada pondasi bangunan yang menggunakan pondasi umpak ditambah dengan kantilever di sepanjang halaman depan bangunan yang dibuat sebagai jalur sirkulasi pengunjung. Gaya industrial diterapkan pada material yang digunakan secara mentah serta dikombinasikan dengan atap tinggi dan penggunaan jendela yang besar ala Barn House guna mengefisiensikan udara, yang kemudian menghasilkan desain fasad yang baru dan unik.

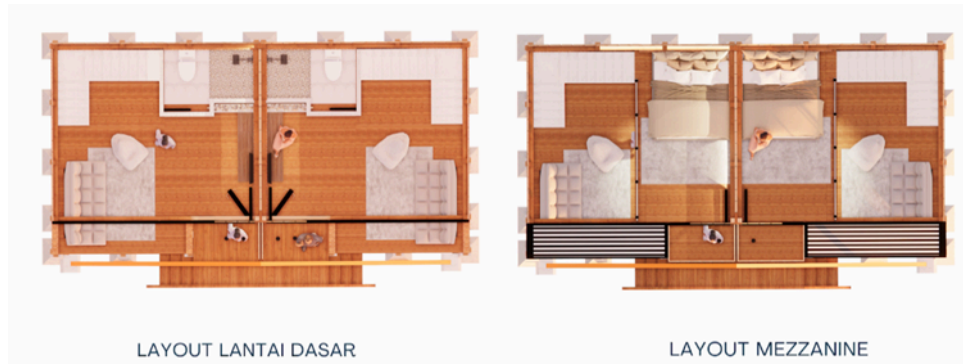


Gambar 8 a & b Tampak Depan Cottage 1 dan Potongan Cottage 1



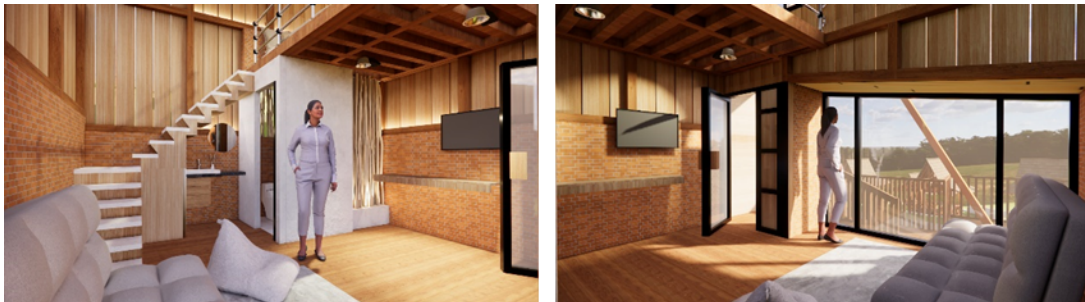
Gambar 9 Perspektif dan Potongan Perspektif Cottage 1

Bentuk geometris sederhana pada tampak ini hadir dari eksplorasi bentuk bangunan barn house yang identik dengan bentuk segitiga dan segiempat.



Gambar 10 Layout Cottage 1

1 unit cottage tipe 1 memiliki ukuran 3 x 4 meter dimana pada 1 bangunan terdapat 2 unit yang bercerminan. Interior Cottage tipe 1 memiliki satu living area dan satu kamar mandi di lantai dasar, serta satu area tidur yang berada dibagian atas (mezzanine). Cottage ini dirancang untuk digunakan oleh 2-3 orang.



Gambar 11 a & b Perspektif Interior Living Area Cottage 1

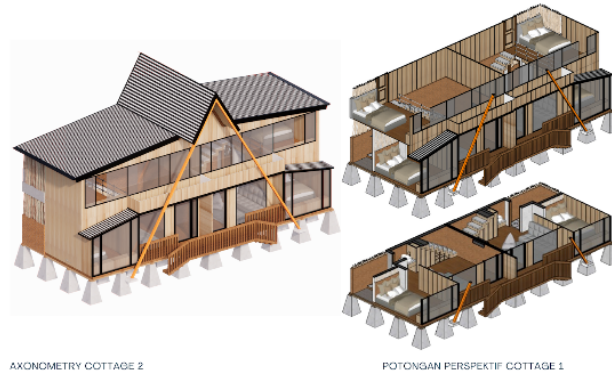


Gambar 12 Perspektif Interior Mezzanine Area Cottage 1

Dinding interior Cottage tipe 1 mengekspos bata merah dan diteruskan dengan menggunakan material kayu papan. Kamar tidur pada mezzanine didesain menghadap ke arah lembah dengan jendela kaca yang lebar agar pengunjung dapat merasakan pemandangan yang indah saat berada di dalamnya, serta sebagai bukaan untuk memanfaatkan penghawaan alami pada sirkulasi udara dalam ruangan. Pencahayaan pada area mezzanine dan area living memanfaatkan pencahayaan alami pada siang hari. Untuk malam hari, digunakan beberapa lampu berwarna warm white untuk mencapai suasana ruangan yang hangat dan nyaman untuk beristirahat.



Gambar 13 a & b Tampak Depan Cottage 2 dan Potongan Cottage 2



Gambar 14 Perspektif dan Potongan Perspektif Cottage 2

Bentuk geometris sederhana pada tampak ini hadir dari eksplorasi bentuk bangunan barn house yang identik dengan bentuk segitiga dan segiempat. Perbedaan dengan tipe 1 berada pada ukuran bangunan yang lebih lebar dan fungsi balcony yang hilang.

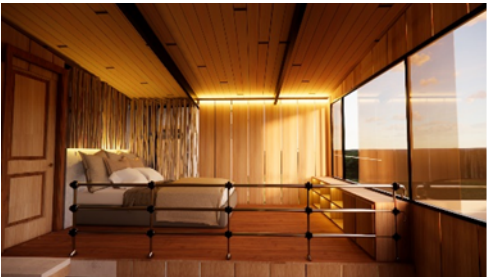


Gambar 15 Layout Cottage 2

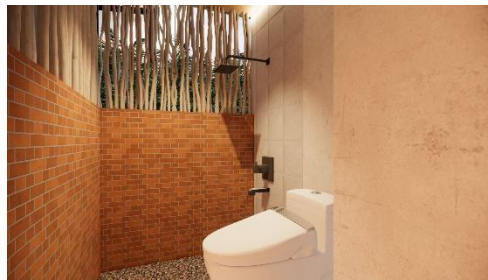
1 unit cottage tipe 2 memiliki ukuran 6.1 x 4.7 meter dimana pada 1 bangunan terdapat 2 unit yang bercerminan. Interior Cottage tipe 2 memiliki satu living area dan satu kamar mandi di lantai dasar, serta satu kamar tidur yang berada di lantai dasar dan satu area tidur mezzanine. Cottage ini dirancang untuk digunakan oleh 4-5 orang.



Gambar 16 a & b Perspektif Interior Living Area Cottage 2



Gambar 17 a & b Perspektif Interior Mezzanine Area Cottage 2 dan Area Tidur Cottage 2



Gambar 18 Perspektif Interior Kamar Mandi Cottage 2

Cottage tipe 2 juga mengkombinasikan material bata merah dan papan kayu sebagai dinding bangunan. Selain itu, kayu dolken juga digunakan sebagai penutup ruang pada beberapa tempat, seperti kamar mandi, mezzanine, dan kamar tidur. Pencahayaan pada cottage 2 memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari, untuk itu terdapat banyak jendela besar. Sedangkan saat malam hari, cottage menggunakan lampu berwarna warm white untuk mencapai suasana ruangan yang hangat dan nyaman untuk beristirahat.

Simpulan

Fasilitas akomodasi yang dirancang untuk pengunjung Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang berupa Cottage dengan konsep rumah panggung yang muncul dari permasalahan lahan lokasi Cottage yang tidak rata. Konsep rumah panggung digunakan sebagai pengadaptasian bentuk konsep seperti melayang yang diambil dari konsep keseluruhan Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang. Konsep ini dibarukan dengan sentuhan elemen industrial barn house yang hadir dari eksplorasi ide/gagasan berdasar pada keinginan mitra untuk mempertahankan suasana industri tradisional pengolahan kopi. Elemen Barn House yang hadir dalam desain cottage Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang berupa penggunaan material kayu yang hampir digunakan pada seluruh bangunan, pemanfaatan bukaan untuk efisiensi sirkulasi udara dalam bangunan, serta bentuk bangunan geometris sederhana yang diadaptasi dari bentuk bangunan khas Barn House.

Dengan demikian, konsep perancangan tersebut diharapkan dapat menambah daya tarik dari fungsi, serta keunikan bentuk dan tatanan Cottage pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang. Sehingga Cottage ini dapat berfungsi sebagai fasilitas penunjang akomodasi pengunjung serta meningkatkan kualitas dan menghidupkan suasana pada Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang yang juga memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

A Classic Barn | New Energy Works. (n.d.). Retrieved January 5, 2024, from

<https://newenergyworks.com/classic-barn>

Amini, A. R., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2019). *PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR INDUSTRIAL DALAM PRODUKTIFITAS RUANG PADA SOLO CREATIVE DESIGN CENTER. 2.*

AnyaGeraldin. (2023, October 14). Desain Rumah Barn House. *ARSITEK MEDAN V41*.

<https://vector41.com/desain-rumah-barn-house/>

Desain Rumah Model Barn House yang Tampil Manis, Unik, dan Elegan—ARSITAG. (n.d.).

Retrieved January 3, 2024, from

<https://www.arsitag.com/article/desain-rumah-model-barn-house-yang-tampil-manis-unik-dan-elegan>

Dharmawan, V. (2011). *LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK DI BLITAR* [Masters, Institut

Teknologi 10 Noember Surabaya]. https://doi.org/10/BAB5-C-KONSEP_%26_RANC-2.pdf

Kusnaedi, I., & Waskito, M. A. (n.d.). *Pendampingan dan Konsultasi Peningkatan Kualitas Visual dan Suasana Ruang di Kawasan Ekowisata Kopi Kelompok Tani Manglayang Bandung*.

Mj, I. A. S. (n.d.). *METODE PENYUSUNAN PROGRAM DESAIN ARSITEKTUR*.

Newswire. (2018, July 2). *Kopi Manglayang Tembus Pasar Maroko, Jepang, Australia*.

Bisnis.com.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180702/12/811670/kopi-manglayang-tembus-pasar-maroko-jepang-australia>

Persada, N. G. E., & Giri, K. R. P. (2020). *REPRESENTASI TEMA INDUSTRIAL PADA TOKO RAILROAD INDUSTRIAL FURNITURE*.

Setiawan, D., & Jaenab, S. (2023). Perancangan Ulang Identitas Visual Merek “Kopi Manglayang” untuk Masyarakat Usia 20-30 Tahun di Kota Bandung. *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v6i1.616>

UNIKOM_Dewi Putri Noviyanti_13.Bab II.pdf. (n.d.). Retrieved January 3, 2024, from https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3411/8/UNIKOM_Dewi%20Putri%20Noviyanti_13.Bab%20II.pdf